

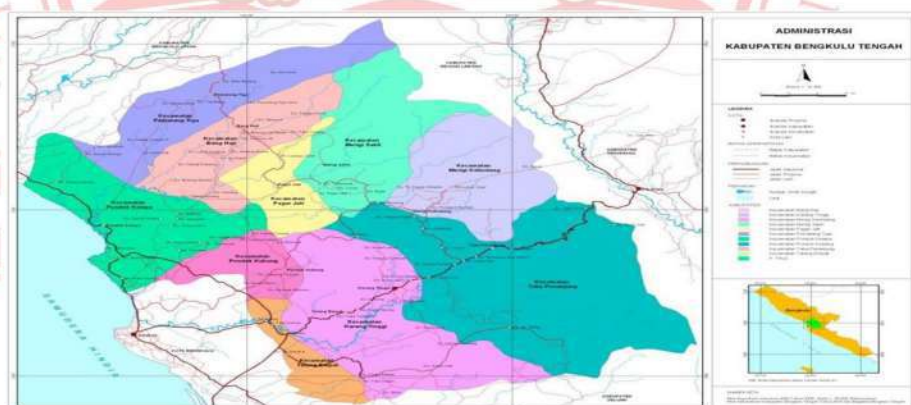
BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Deskripsi Desa Tanjung Dalam Kabupaten Bengkulu Tengah.

1. Sejarah Desa Tanjung Dalam

Pada tahun 2007, Provinsi Bengkulu memiliki luas wilayah kurang lebih 19.788.70 km². Penduduk kurang lebih berjumlah 1.715.689 jiwa terdiri dari delapan kabupaten dan satu kota, Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai luas wilayah 5.548,54 kilometer persegi dengan penduduk berjumlah 355.559 jiwa, yang terdiri dari 18 kecamatan. Selanjutnya, aspirasi masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri terus berkembang di kalangan masyarakat yang akhirnya terbentuk presidium yang diketuai oleh M. Wasik Salik. Anggota presidium terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat Bengkulu Tengah.⁴⁴



Gambar 1. Peta Bengkulu Tengah
(Sumber : peta.web.id, 2021)

⁴⁴ Admin, "Sejarah Singkat Daerah" <https://bengkulutengahkab.go.id/halaman/sejarah-singkat-daerah> (diakses 16 September 2024, 23.47 WIB)

Aspirasi masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri yang terlepas dari Kabupaten Bengkulu Utara dituangkan dalam bentuk proposal yang disusun oleh presidium yang kemudian diajukan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara. Proposal pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah mendapat persetujuan dituangkan dalam Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 31 Tahun 2005 tanggal 26 November 2005 tentang Usul Pemekaran Sebagian Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara menjadi Kabupaten Bengkulu Tengah dan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 14 Tahun 2006 tanggal 28 April 2006 tentang persetujuan calon lokasi Ibukota, nama calon Ibukota Kabupaten Bengkulu Tengah. Aspirasi masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri juga mendapat dukungan dari Pemerintah Provinsi Bengkulu.⁴⁵

Setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara dan DPRD Bengkulu Utara serta Pemerintah dan DPRD Provinsi Bengkulu pengurus presidium mengajukan usulan pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah ke Pemerintah pusat dan DPR RI. Kemudian usulan pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah dibahas oleh pemerintah Pusat dan DPR RI yang akhirnya melalui sidang paripurna pada tanggal 24 Juni 2008 dan disahkan Rancangan Undang-undang (RUU) tentang pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menjadi Undang-undang. Rancangan undang-Undang yang telah disahkan oleh DPR tersebut akhirnya ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi

⁴⁵ Admin, "Sejarah Singkat Daerah" <https://bengkulutengahkab.go.id/halaman/sejarah-singkat-daerah> (diakses 16 September 2024, 23.47 WIB)

undang-undang No. 24 tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 dengan Ibukota di Kecamatan Karang Tinggi.⁴⁶

Kabupaten Bengkulu Tengah yang terbentuk dengan UU No. 24 tahun 2008 terdiri dari enam kecamatan, yaitu Kecamatan Taba Penanjung, Kecamatan Pagar Jati, Kecamatan Karang Tinggi, Kecamatan Talang Empat, Kecamatan Pematang Tiga dan Kecamatan Pondok Kelapa. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki luas wilayah keseluruhan 1.223,94 kilometer persegi dengan penduduk kurang lebih 93.557 jiwa pada tahun 2007.⁴⁷

B. Kecamatan Pondok Kubang

a) Pemerintahan Kecamatan Pondok Kubang

Desa Tanjung Dalam, yang terletak di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan beragam latar belakang etnis, namun yang paling dominan adalah Suku Lembak. Jumlah penduduk Desa Tanjung Dalam pada tahun 2020 berkontribusi pada total populasi Kecamatan Pondok Kubang yang mencapai 10.609 jiwa. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup sebagai petani, di samping itu ada pula yang berdagang secara kecil-kecilan maupun merantau ke luar daerah. Dalam sejarahnya, masyarakat desa ini dikenal memiliki tradisi menikah di usia muda dan belum mengenal program keluarga berencana, namun seiring waktu, perubahan pola pikir mulai terlihat. Warga mulai mengikuti anjuran pemerintah untuk

⁴⁶ Admin, "Sejarah Singkat Daerah" <https://bengkulutengahkab.go.id/halaman/sejarah-singkat-daerah> (diakses 16 September 2024, 23.47 WIB)

⁴⁷ Admin, "Sejarah Singkat Daerah" <https://bengkulutengahkab.go.id/halaman/sejarah-singkat-daerah> (diakses 16 September 2024, 23.47 WIB)

menikah di usia yang cukup dan mengatur jumlah anak, yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap dinamika tradisi pernikahan yang dijalankan.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Pondok Kubang memiliki batas-batas wilayah yang berbatasan sebelah Utara Kecamatan Pondok Kelapa, Sebelah Selatan Kecamatan Talang Empat, Sebelah Timur Kecamatan Karang Tinggi, Sebelah Barat Kota Bengkulu. Kecamatan Pondok Kubang terletak di bagian barat Karang Tinggi, ibukota Kabupaten Bengkulu Tengah. Luas wilayah Kecamatan Pondok Kubang mencapai lebih kurang 9098,241 hektar atau 90,98 kilometer persegi. Ibukota Kecamatan Pondok Kubang terletak di Desa Pondok Kubang dan terdiri dari 12 desa definitif. Kecamatan Pondok Kubang keadaan topografinya berbukit-bukit dan banyak lereng dengan ketinggian berkisar antara 60-500 m dpl dan tidak berbatasan langsung dengan pantai. Kecamatan Pondok Kubang terdiri dari 12 Desa, yaitu : Desa Tanjung Terdana, Desa Pondok Kubang, Desa Taba Jambu, Desa Dusun Baru, Desa Tanjung Dalam, Desa Talang Tengah, Desa Batu Raja, Desa Paku Haji, Desa Linggar Galing, Desa Anyar, Desa Harapan Makmur dan Desa Margo Mulyo.⁴⁸

⁴⁸ Teguh Imam Santoso, *Kecamatan Pondok Kubang dalam Angka*, (Bengkulu: Badan Pusat Statistik, 2021)

Tabel 2.1

Nama Desa dan Nama Kepala Desa

No	Nama Desa	Nama Kepala Desa
1	Desa Tanjung Terdana	Bapak Sabri
2	Desa Pondok Kubang	Bapak Hasan
3	Desa Taba Jambu	Bapak M. Zul
4	Desa Dusun Baru	Bapak Fauzi
5	Desa Tanjung Dalam	Bapak Bambang Setiawan
6	Desa Talang Tengah	Bapak Suardi Sabihi
7	Desa Batu Raja	Bapak Budi Antoni
8	Desa Paku Haji	Bapak Cito Abadi
9	Desa Linggar Galing	Bapak Saparmandi
10	Desa Anyar	Bapak Arman
11	Desa Harapan Makmur	Bapak Supri Santoso
12	Desa Margo Mulyo	Bapak Syaifurohman

Sumber : Teguh Imam Santoso, 2021

Meskipun terdapat 12 desa di wilayah Kecamatan Pondok Kubang, tradisi pernikahan adat Suku Lembak yang masih kuat dan dominan hanya dijumpai di sebagian besar desa, khususnya Desa Tanjung Dalam dan sekitarnya. Namun, berdasarkan hasil observasi

dan wawancara lapangan, ditemukan bahwa dua desa yakni Desa Harapan Makmur dan Desa Margo Mulyo memiliki tradisi pernikahan yang berbeda dibanding desa-desa lainnya. Perbedaan ini terjadi karena kedua desa tersebut merupakan desa transmigrasi yang dihuni oleh masyarakat dari luar Bengkulu, terutama dari Pulau Jawa dan daerah lain di Sumatera. Akibatnya, tradisi pernikahan yang berkembang di sana lebih banyak dipengaruhi oleh budaya asal para pendatang, bukan oleh tradisi adat Suku Lembak. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan pernikahan di Desa Harapan Makmur dan Desa Margo Mulyo, tidak ditemukan prosesi adat seperti *belarak*, *kenduri sekulak*, atau *adat bercampur* yang biasa dilakukan dalam pernikahan adat Suku Lembak. Sebaliknya, pernikahan lebih banyak mengikuti tata cara modern atau adat daerah asal para penduduk, seperti prosesi *siraman* atau *midodareni* dalam budaya Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua desa secara administratif masuk ke dalam Kecamatan Pondok Kubang, namun secara kultural tidak sepenuhnya mengikuti pola tradisi pernikahan Suku Lembak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fokus kajian difokuskan pada desa-desa yang memang secara sosial dan budaya masih mempraktikkan tradisi pernikahan adat Lembak secara turun-temurun.

b). Kondisi Penduduk Desa

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan 2021. Di dalam

sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya. Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Kecamatan Pondok Kubang berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 ada sebanyak 10.609 jiwa yang terdiri 5.447 jiwa penduduk laki-laki dan 5.162 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk pertahun di kecamatan Pondok Kubang sebesar 2,87 persen Sementara itu besarnya angka kepadatan penduduk di Kecamatan Pondok Kubang Tahun 2020 adalah 116,60 Km².⁴⁹

Tanjung Dalam adalah salah satu Desa di kecamatan Pondok Kubang, dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Desa Tanjung Dalam terdiri dari tiga dusun. Satu dusun biasanya mempunyai satu kepala dusun. Untuk bagian perekonomian, biasanya masyarakat Desa Tanjung Dalam dikenal sebagai petani. Ada di antaranya yang berdagang dari mulai toko kelontong, sampai jual makanan dan ada juga yang merantau. Adat dan budaya di desa juga mempengaruhi tingkat mobilitas penduduk. Dahulu di desa Tanjung Dalam mempunyai kebiasaan menikah muda dan tidak adanya program keluarga berencana sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi tapi seiring berjalannya waktu warga mengikuti program pemerintah untuk menikah sesuai umur dan adanya program keluarga berencana.

⁴⁹ Teguh Imam Santoso, *Kecamatan Pondok Kubang dalam Angka*, (Bengkulu: Badan Pusat Statistik, 2021)

c). Pendidikan Desa

Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan umum di Kabupaten Pondok Kubang juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jumlah sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA dan jumlah murid terus meningkat yang terbagi dalam 12 Desa. Dalam bidang pendidikan, pada tahun 2020 di Kecamatan Pondok Kubang memiliki gedung sekolah negeri dan Swasta sebanyak 24 yang terdiri dari gedung TK sampai SMA. Di Desa, terdapat pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah, sementara pendidikan non formal adalah pendidikan yang diberikan oleh masyarakat seperti pengajian, adat dan kursus privat. Ada beberapa sekolah formal di kecamatan Pondok Kubang yang juga wajib mengikuti pendidikan tentang adat Suku Lembak seperti, *Sarafal Anam, Pecak, Napa*.

Dalam dinamika tradisi pernikahan Suku Lembak, pendidikan memainkan peran penting sebagai faktor yang memengaruhi cara pandang dan sikap masyarakat terhadap adat. Seiring dengan meningkatnya akses dan kualitas pendidikan di Desa Tanjung Dalam dan Kecamatan Pondok Kubang pada umumnya, terjadi perubahan dalam cara generasi muda memahami, memaknai, dan melaksanakan tradisi pernikahan.

Pendidikan formal yang diperoleh masyarakat, baik di tingkat dasar hingga menengah, turut membentuk pola pikir yang lebih rasional, terbuka, dan modern. Generasi muda yang berpendidikan cenderung memilih prosesi pernikahan yang lebih sederhana, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman, dibandingkan dengan

rangkaian panjang upacara adat tradisional yang dianggap rumit dan memakan biaya besar. Akibatnya, beberapa tahapan adat seperti *inai curi*, *menindai*, dan *kenduri sekulak* mulai ditinggalkan.

Selain itu, pendidikan juga memfasilitasi masyarakat untuk lebih memahami ajaran agama secara formal, sehingga unsur-unsur adat yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam mulai dikurangi atau dihilangkan. Misalnya, praktik membakar kemenyan atau doa kepada leluhur secara tradisional telah digantikan dengan pembacaan doa-doa Islami yang lebih sesuai dengan pendidikan agama yang mereka peroleh.

Namun demikian, pendidikan juga berperan positif dalam proses pelestarian tradisi. Di beberapa sekolah formal di Kecamatan Pondok Kubang, telah diajarkan muatan lokal seperti *Sarafal Anam*, *Pecak*, dan *Napa*, yang merupakan bagian dari budaya Lembak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kultural sekaligus menyelaraskan tradisi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan memiliki hubungan timbal balik dengan tradisi: di satu sisi dapat menjadi faktor pendorong perubahan tradisi (modernisasi), namun di sisi lain juga dapat menjadi alat pelestarian nilai-nilai budaya lokal secara sadar dan terarah.⁵⁰

⁵⁰ Antoni Pestaria “Kecamatan Pondok Kubang Dalam Angka”, (Bengkulu : PNRI, 2023), Hal 35

Tabel 2.2 Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah

No	Nama Desa	SD	SMP	SMA	SMK
1	Tanjung Terdana	0	1	0	0
2	Pondok Kubang	2	1	0	0
3	Anyar	0	0	0	0
4	Batu Raja	1	0	0	0
5	Tanjung Dalam	1	0	0	0
6	Talang Tengah	1	1	0	1
7	Linggar Galing	1	0	0	0
8	Paku Haji	1	0	0	0
9	Dusun Baru	1	1	1	0
10	Harapan Makmur	2	1	1	0
11	Taba Jambu	1	0	0	1
12	Margo Mulyo	1	0	0	0
Kecamatan PondokKubang		11	5	2	2

Sumber: Kantor Camat Pondok Kubang, 2023

Tabel 2.2 menampilkan data desa-desa di Kecamatan Pondok Kubang yang memiliki fasilitas pendidikan formal seperti SD, SMP,

SMA, dan SMK. Data ini penting untuk menunjang pemahaman terhadap dinamika tradisi pernikahan Suku Lembak karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat, termasuk dalam hal pelaksanaan tradisi. Dalam konteks Desa Tanjung Dalam yang menjadi fokus utama penelitian ini tersedianya sekolah dasar di desa tersebut menjadi indikator awal masuknya pendidikan formal ke dalam kehidupan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, generasi muda mulai mendapatkan akses pendidikan yang lebih luas, termasuk ke jenjang menengah dan atas di desa tetangga. Akses ini memungkinkan terbentuknya cara pandang baru terhadap adat dan budaya, termasuk dalam memahami relevansi dan praktik tradisi pernikahan adat. Perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, seperti keinginan untuk hidup lebih sederhana, efisien, serta lebih sesuai dengan syariat agama, muncul seiring meningkatnya tingkat pendidikan. Hal ini menyebabkan beberapa prosesi adat pernikahan Suku Lembak seperti *inai curi*, *menindai*, *kenduri sekulak*, dan *menyalang* mulai ditinggalkan sejak akhir 1990-an.

Pendidikan tidak hanya membawa pemahaman keagamaan dan rasionalitas baru, tetapi juga memperkuat adaptasi terhadap budaya luar, termasuk pengaruh modernisasi dan teknologi digital dalam dokumentasi dan hiburan pernikahan. Dengan demikian, keberadaan fasilitas sekolah sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2.2 berkontribusi langsung terhadap proses transformasi sosial yang memengaruhi dinamika pelaksanaan tradisi pernikahan. Pendidikan menjadi salah satu faktor internal yang mempercepat pergeseran

nilai-nilai adat di tengah masyarakat Suku Lembak di Kecamatan Pondok Kubang, khususnya Desa Tanjung Dalam.

d). Perkembangan Sosial Budaya Masyarakat

Tradisi pernikahan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat yang melaksanakannya. Dalam masyarakat Suku Lembak di Desa Tanjung Dalam, sosial budaya menjadi kerangka utama yang membentuk, mempertahankan, maupun mengubah pola tradisi pernikahan yang diwariskan secara turun-temurun. Struktur sosial masyarakat yang masih kental dengan nilai kekeluargaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap tokoh adat serta tokoh agama, sejak dulu menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan tradisi pernikahan adat istiadat dalam tradisi masyarakat. Setiap prosesi seperti *inai curi*, *belarak*, *kenduri sekulak*, hingga *adat bercampur* memiliki fungsi sosial yang mempererat hubungan antar keluarga dan antar warga.

Dengan demikian, tradisi pernikahan juga berfungsi sebagai wahana memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Namun, seiring perubahan sosial termasuk meningkatnya mobilitas penduduk, percampuran etnis, masuknya media dan teknologi, serta pola hidup masyarakat yang semakin praktis maka struktur sosial dan nilai budaya juga mengalami pergeseran. Generasi muda tidak lagi terikat secara kuat pada norma adat, dan mulai memilih bentuk pernikahan yang lebih sederhana, efisien, dan modern. Selain itu, budaya luar yang masuk melalui transmigrasi, pendidikan, dan urbanisasi juga ikut memengaruhi perubahan dalam pelaksanaan tradisi pernikahan.

Misalnya, adanya hiburan organ tunggal menggantikan musik tradisional, dokumentasi digital menggantikan ritual simbolik, serta acara pernikahan yang lebih singkat dibandingkan perayaan berhari-hari seperti dahulu. Dengan demikian, sosial budaya berperan sebagai kerangka yang membentuk dan sekaligus menggeser tradisi pernikahan adat. Ia menjadi faktor internal yang merefleksikan dinamika nilai-nilai masyarakat: ketika struktur sosial berubah, maka cara masyarakat memaknai dan menjalankan tradisi pun ikut mengalami perubahan. Tradisi yang dulunya bersifat sakral dan simbolik kini lebih berorientasi pada kebutuhan sosial masa kini, tanpa sepenuhnya menghilangkan akar budaya lokal.

Kehidupan sosial merupakan cermin nyata situasi yang terjadi di dalam masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat tidak lepas dari pengaruh internal dan eksternal. Keadaan sosial penduduk Kecamatan Pondok Kubang digambarkan dalam beberapa variabel antara lain pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana, serta agama. Fasilitas kesehatan merupakan salah satu tolak ukur dalam pencapaian pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Pondok Kubang. Pada tahun 2020 terdapat dua buah puskesmas di wilayah Kecamatan Pondok Kubang. Faktor sosial budaya juga memengaruhi pertumbuhan di desa. Misalnya, kebiasaan nikah muda dan tidak adanya program keluarga berencana dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Selain itu, adat dan budaya di desa dapat mempengaruhi tingkat mobilitas penduduk.

Keadaan sosial budaya desa Tanjung Dalam penduduknya memiliki etnis Lembak, Jawa, Batak, dan Rejang akan tetapi

yang paling dominan adalah suku Lembak. Hal ini bisa terlihat dari sistem tradisi dan adat istiadat lembak masih terasa kental. Walaupun memiliki etnis yang berbeda masyarakat desa Tanjung Dalam hidup dengan aman dan tentram.⁵¹

e). Keagamaan

Masyarakat Desa Tanjung Dalam mayoritas menganut agama Islam. Kehidupan keagamaan masyarakat berjalan dengan baik dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari aktifnya masyarakat dalam melaksanakan ibadah, pengajian, peringatan hari besar, serta kegiatan agama lainnya yang dilaksanakan secara rutin. Selain sebagai sarana ibadah, masjid juga menjadi tempat pembinaan masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai Islam turut memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan adat istiadat dan tradisi pernikahan Suku Lembak yang berkembang di Desa Tanjung Dalam.⁵²

⁵¹ Teguh Imam Santoso, *Kecamatan Pondok Kubang dalam Angka*, (Bengkulu: Badan Pusat Statistik, 2021)

⁵² Profil Desa Tanjung Dalam Tahun 2024, Kantor Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah.